

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum BPS Sri Martuti

Bidan Praktik Swasta (BPS) Sri Martuti merupakan BPS yang berlokasi di Dusun Kembangsari, Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Propinsi Yogyakarta.

Pelayanan kesehatan yang diberikan BPS Sri Martuti antara lain adalah pelayanan ANC, pelayanan persalinan 24 jam, pelayanan KB, imunisasi, pelayanan ibu menyusui dan pelayanan kesehatan umum lainnya.

2. Karakteristik Responden

Gambaran umum mengenai karakteristik responden yang diambil meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut ini:

a) Umur ibu menyusui di BPS Sri Martuti Kembangsari Srimartani Piyungan Bantul

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Ibu Menyusui Berdasarkan Umur
di BPS Sri Martuti di BPS Sri Martuti Kembangsari
Srimartani Piyungan Bantul

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
<20	2	6,7%
20-28	21	70%
>30	7	23.3%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa ibu mayoritas berumur 20 tahun sampai 28 tahun, yaitu 21 responden (23,3%) dan yang paling sedikit ibu yang berumur 19 tahun, yaitu 2 responden (6,75%).

- b) Tingkat Pendidikan Ibu menyusui di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Ibu Menyusui Berdasarkan Tingkat Pendidikan di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	7	23,3%
SMP	15	50%
SMA	6	20%
PT	2	6,7%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas ibu berpendidikan SMP yaitu 15 responden (50%), dan paling sedikit ibu berpendidikan Perguruan Tinggi, yaitu 2 responden (6,7%).

- c) Pekerjaan Ibu menyusui di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Ibu Menyusui Berdasarkan Pekerjaan di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Ibu Rumah Tangga	13	43,4%
Pegawai Swasta	4	13,3%
Wira Swasta	10	33,3%
PNS	3	10%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pekerjaan ibu mayoritas sebagai ibu rumah tangga, yaitu 13 responden (43,4%) dan paling sedikit bekerja PNS, yaitu 3 responden (10%).

3. Analisis Univariat

a) Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyusui di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Ibu Tentang
Cara Menyusui di BPS Sri Martuti Kembang Sari
Srimartani Piyungan Bantul

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	6	20%
Cukup	8	26,7%
Kurang	16	53,3%
Jumlah	30	100%

Sumber Data, 2011

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengetahuan mayoritas ibu berpengetahuan kurang yaitu 16 responden (53,3%), dan ibu yang berpengetahuan baik yaitu 6 responden (20%).

b) Perilaku ibu Menyusui di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi kategori perilaku menyusui di BPS
Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Pitungan Bantul

Perilaku Menyusui	Frekuensi	Presentase (%)
Sesuai	11	36,7%
Tidak Sesuai	19	63,3%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa diketahui ibu mempunyai perilaku tidak sesuai, yaitu 19 responden (63,3%) dan ibu yang mempunyai perilaku sesuai, yaitu 11 responden (36,7%).

4. Tabulasi Silang antara Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyusui dengan Perilaku Menyusui

Untuk mengukur variabel-variabel penelitian ini berasal dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Kuesioner ini diujikan pada 30 responden yang merupakan jumlah dari seluruh populasi. Jawaban kuesioner yang diperoleh dapat dikategorikan sebagai berikut

Tabel 4.7
Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyusui dengan Perilaku Menyusui di BPS Sri Martuti Kembang Sari, Srimartani, Piyungan, Bantul

Pengetahuan	Perilaku Menyusui						Analisa data
	Tidak Sesuai		Sesuai		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	1	3,3	5	16,7	6	20	0,001
Cukup	3	10	5	16,7	8	16,7	
Kurang	15	50	1	3,3	16	53,3	
Jumlah	19	63,3	11	36,7	30	100	

Sumber : Data primer, 2011

Berdasarkan tabel diatas diketahui mayoritas responden memiliki pengetahuan kategori kurang dengan perilaku menyusui tidak sesuai yaitu sebanyak 15 responden atau 50%, dan responden dengan pengetahuan kategori baik dengan perilaku menyusui tidak sesuai dengan cara yang benar yaitu sebanyak 1 responden atau 3,3%. Dari hasil diketahui bahwa *p-value (Asymp.sign)* yaitu 0,001 lebih kecil dari 0,05 (*p-value* < 0,05), maka H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang cara menyusui dengan perilaku menyusui.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Cara Menyusui di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta

Menurut Notoatmodjo, 2007. Pengetahuan merupakan hal dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor pendidikan, pengalaman, lingkungan, ekonomi dan sosial budaya.

Hasil pengukuran ibu menyusui dilihat dari tingkat pengetahuan sebanyak 30 responden. Memiliki pengetahuan baik 6 responden (20%), memiliki pengetahuan cukup 8 responden (26,7%), memiliki pengetahuan kurang 16 responden (53,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu menyusui di BPS Sri Martuti memiliki tingkat pengetahuan kurang baik tentang cara menyusui. Hal ini dipengaruhi oleh karakteristik ibu menyusui seperti umur, pendidikan, dan pekerjaan. Dengan kata lain pengetahuan baik, cukup, kurang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, dan umur.

Menurut Notoatmodjo (2005), umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan

dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah.

Umur ibu menyusui di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul mayoritas berumur 20-28 tahun (70%). Umur ini merupakan umur muda dimana organ-organ tubuh manusia masih berfungsi dengan baik. Misalnya, informasi ditangkap dengan mata dan telinga yang masih berfungsi dengan baik, dengan demikian diproses kedalam otak yang juga berfungsi dengan baik akan menghasilkan pengetahuan yang baik pula.

Menurut Notoatmodjo (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan adalah salah satunya tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan ibu menyusui di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul mayoritas setaraf SMP 15 responden (50%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan dapat mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya pengetahuan.

Menurut Azwar (2007), pekerjaan berhubungan dengan sosial ekonomi seseorang dan berpengaruh pada pengetahuan dan perilaku seseorang dibidang kesehatan sehubungan dengan kesempatan untuk memperoleh informasi karena adanya fasilitas atau informasi. Pekerjaan ibu menyusui di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul mayoritas ibu bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga

sebanyak 13 responden (43,4%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu lebih banyak waktu mendapatkan informasi tentang cara menyusui sehingga diharapkan tingkat pengetahuan ibu semakin baik.

2. Perilaku menyusui di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul.

Menurut Azwar (2007) bahwa perilaku mempunyai arah, artinya perilaku terbelah pada dua arah kesetujuan apakah setuju atau tidak setuju, apakah mendukung atau tidak mendukung, apakah memihak atau tidak memihak terhadap sesuatu atau seseorang sebagai obyek. Orang yang setuju, mendukung atau memihak terhadap suatu objek sikap berarti memiliki perilaku yang arahnya positif sebaliknya mereka yang tidak setuju atau tidak mendukung dikatakan sebagai memiliki perilaku yang arahnya negatif yang mempengaruhi kesehatan dapat digolongkan dalam 2 kategori, yaitu perilaku yang terwujud secara sengaja, sadar perilaku yang terwujud secara tidak sengaja atau tidak sadar.

Menurut Notoatmodjo (2003), ada tiga faktor penentu perilaku manusia terhadap kesehatan yaitu faktor predisposisi (faktor yang dapat mempengaruhi terdiri dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai dan persepsi dari dalam diri individu), faktor pendukung (faktor pemicu yang terdiri dari keterampilan, sumber daya dan pertahanan diri yang dapat membantu individu untuk merubah perilaku ke arah yang lebih baik terhadap perubahan lingkungan yang terjadi), faktor

pendorong (faktor penguat yang terdiri dari pemberian pujian, umpan balik, dan dukungan sosial yang diterima oleh individu dapat mendorong maupun mencegah perilaku selanjutnya.

Perilaku menyusui di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul dikategorikan menjadi sesuai dan tidak sesuai. Perilaku menyusui tidak sesuai yaitu sebanyak 19 responden (63,3%) ibu menyusui memiliki perilaku tidak sesuai dan 11 responden (36%) ibu menyusui memiliki perilaku sesuai. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden di BPS Sri Martuti Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul memiliki perilaku tidak sesuai dalam perilaku menyusui. Dengan demikian, ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang suatu hal maka ia cenderung akan merubah perilakunya menjadi sesuai atau tidak sesuai.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Cara Menyusui dengan Perilaku menyusui di BPS Sri Martani Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul.

Berdasarkan tabel silang, responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung tidak menyusui tidak sesuai dengan cara yang benar (3,3%). Namun responden yang memiliki pengetahuan kurang cenderung menyusui tidak sesuai dengan cara yang benar (50%), responden yang memiliki pengetahuan cukup cenderung menyusui tidak sesuai dengan cara yang benar (10%). Pada responden

yang memiliki pengetahuan cukup hanya 3 responden yang menyusui tidak sesuai dengan cara yang benar dan 5 responden menyusui sesuai dengan cara yang benar.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari 30 responden mempunyai pengetahuan yang berbeda-beda. Responden yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku tidak sesuai (50%), artinya setiap perubahan tingkat pengetahuan ibu tentang cara menyusui dapat mempengaruhi perilaku dalam menyusui karena, semakin baik pengetahuan ibu tentang cara menyusui dengan perilaku yang tidak sesuai terhadap perilaku menyusui. Hal ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik ibu, diantaranya umur yang masih muda (20-28 tahun), tingkat pendidikan (SMP).

Tidak menutup kemungkinan terjadi penurunan perilaku karena ada faktor-faktor lain diluar pengetahuan yang mempengaruhinya. Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup perilaku tidak sesuai (10%). Pengetahuan ibu menyusui kurang dapat disebabkan umur ibu kurang dari 20 tahun sehingga ibu tidak memahami atau hanya menerima informasi yang tidak menyeluruh, pekerjaan ibu yang terlalu berat sehingga tidak ada waktu untuk memperoleh informasi, sehingga perilaku ibu dalam menyusui tidak sesuai. Oleh karena itu penting gunanya pengetahuan ibu tentang cara menyusui dalam pemberian

ASI karena pada akhirnya cara menyusui akan dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang cara menyusui.

Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green (1980) bahwa kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor dari luar perilaku (*non-behavior causes*) yang selanjutnya perilaku itu sendiri terbentuk dari faktor predisposisi, pendukung, pendorong sehingga adapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu tersedianya fasilitas, sikap dan perilaku para petugas terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.

Berdasarkan hasil analisa data uji statistik dengan menggunakan *chi-square* menunjukkan nilai taraf signifikan $0,001 < 0,05$ ($p\text{-value} < 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang cara menyusui dengan perilaku menyusui.

Berdasarkan tabel korelasi antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan perilaku pemberian makanan pada balita diperoleh ($\chi^2 = 0,568$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan pengetahuan dengan perilaku sedang.

Hasil penelitian yang dilakukan Anggraeny (2009) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Manfaat

ASI dengan Cara Menyusui di BPS Indriyati Tamantirto Kasihan Bantul Tahun 2009”, menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu ada hubungan cukup kuat antara tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat ASI dengan cara menyusui.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah:

Penelitian pada variabel perilaku dilakukan secara observasi, dengan instrumen penelitian menggunakan check-list. Penelitian pada variabel perilaku akan lebih baik dilakukan secara observasi karena partisipasi merupakan sikap dan perilaku yang perlu dilakukan pengamatan secara langsung.